

BAB V

PEMBAHASAN

Bedasarkan deskripsi data dan temuan penelitian yang peneliti lakukan di MIN Rejotangan Tulungagung, maka peneliti melaksanakan analisa data sesuai dengan teknik yang peneliti gunakan yakni menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai penelitian yang berjudul Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dan menetapkan fokus penelitian penerapan strategi pembelajaran konstektual, inkuiri, dan kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Strategi pembelajaran digunakan sebagai serangkaian keputusan untuk membuat tata cara proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Tujuan pembelajaran akan mudah dicapai jika ada timbal balik dengan minat belajar siswa. Dengan penerapan strategi pembelajaran konstektual, inkuiri, dan kooperatif dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapkan Strategi Pembelajaran Konstektual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Min Rejotangan Tulungagung

Strategi pembelajaran konstektual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan

materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹ Strategi pembelajaran kontekstual ini mendorong siswa untuk beraktivitas mempelajari topik yang akan dipelajari dan menghubungkan materi tersebut dengan dunia nyata mereka. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak mendengarkan dan mencatat saja, tetapi mengalaminya secara langsung.

Penerapan strategi pembelajaran kontekstual sangat berbeda dengan penerapan pembelajaran konvensional. Strategi pembelajaran kontekstual menarik minat siswa untuk aktif dalam diskusi dan Tanya jawab. Guru dalam kegiatan pembelajarannya mengarahkan siswa untuk terfokus dengan mengaitkan materi ke dalam kehidupan nyata siswa. Guru membantu siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya.

Siswa yang memiliki wawasan yang berbeda dalam kehidupan sehari-harinya juga mempengaruhi pendapat yang dilontarkan. Keberagaman wawasan yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh pengalaman siswa yang berbeda. Pengalaman itu diperoleh dari lingkungan siswa diluar sekolah membentuk pengalaman yang berbeda. Penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam menggabungkan pengalaman-pengalaman itu dengan menyatukan beberapa perbedaan dengan metode Tanya jawab dan diskusi yang dilakukan oleh guru MIN Rejotangan.

¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran...*, hal.133-134

Menurut Cucu Suhana, Prinsip kesalingtergantungan pada strategi pembelajaran kontekstual mengajak untuk para pendidik mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik lainnya, peserta didik, dan lingkungan. Bekerja sama untuk membantu peserta didik belajar secara efektif dalam kelompok, membantu peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain, saling mengemukakan pendapat, dan menentukan alternative pemecahan masalah. Prinsip ini menyatukan berbagai pengalaman dari peserta didik untuk mencapai standar akademik yang tinggi melalui pengidentifikasian tujuan dan memotivasi peserta didik untuk mencapainya.²

Hal itu selaras dengan pendapat Hamruni, Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual ini harus mendorong siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan baru secara bermakna melalui pengalaman nyata, melalui proses penemuan, dan mentransformasikan informasi ke dalam informasi lainnya secara kontekstual.³ Hal tersebut sangat diperhatikan pada kegiatan pembelajaran di MIN Rejotangan Tulungagung. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung diakhir pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari dengan kontekstual. Sehingga di akhir pembelajaran siswa akan mengetahui bermaknanya materi yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kokom Komalasari, dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan

² Suhana, *Konsep Dasar Strategi...*, hal. 69

³ Hamruni, *Strategi Pembelajaran...*, hal.146

praktis di dalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterhubungan. Pembelajaran kontekstual menghendaki kerja dalam sebuah tim, baik di kelas maupun di laboratorium. Pembelajaran kontekstual menuntut guru mendesain lingkungan belajar yang menggabungkan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴ Tak jarang siswa MIN Rejotangan Tulungagung melakukan praktik langsung untuk mengaplikasikan materi yang mereka dapatkan di kelas, misalnya dengan praktik perpidahan kalor di sendok aluminium, ada juga yang praktik membuat miniature makanan dengan plastisin.

siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung di kehidupan nyata. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya mencatat dan menulis saja namun juga mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Melalui interaksi antar siswa juga dapat memperoleh pandangan baru sekaligus minat pribadi dalam menemukan fakta-fakta di lapangan. Pada dasarnya siswa akan lebih tertarik dengan belajar hal-hal yang baru dan menemukan keterkaitan antara pengalaman yang baru dengan pengalaman sebelumnya.

Kemampuan siswa dalam mengaitkan antara pengalaman yang baru dengan pengalaman sebelumnya ini tanpa siswa sadari akan menimbulkan beberapa kebiasaan yang dapat diterapkan di sekolah maupun di rumah. Kegiatan pembelajaran dengan topik makanan sehat siswa akan memilah-milah makanan yang akan dikonsumsinya ketika mereka tahu bahaya dari

⁴ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal.6

memakan makanan yang tidak sehat. Selain itu juga pembiasaan untuk tema lingkungan yang bersih. Siswa dengan bantuan guru melakukan pembiasaan tersebut dengan tidak membuang sampah sembarangan. Semua pembiasaan itu harus dibimbing oleh guru agar siswa selalu melakukannya. Untuk yang melanggar dari pembiasaan tersebut diberikan hukuman sesuai dengan persetujuan guru dan siswa.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Min Rejotangan Tulungagung

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi membuat pengetahuan yang diperoleh bermakna untuk siswa melalui keterampilan berfikir.⁵

Strategi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah yang dipertanyakan. Selain memecahkan masalah guru juga melatih siswa untuk aktif dan kreatif dalam berpikir. Kemampuan siswa untuk aktif

⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* . , hal. 87-90

dan kreatif ini dapat mengasah kemampuan siswa dan mengasah keterampilan siswa dalam berpikir. Dalam kegiatan pembelajaran guru terus memberikan pancingan untuk berpikir agar siswa terbiasa berpikir dan tidak menerima semua informasi dari guru saja.

Menurut Wina Sanjaya, orientasi pada prinsip inkuiri pengembangan intelektual, strategi pembelajaran ini berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajarana dengan menggunakan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi, tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Sesuatu itu ditemukan siswa melalui proses berpikir.⁶ Hal itu selaras dengan kegiatannya guru lebih sering mengisi pembelajaran inkuiri ini dengan memberikan soal-soal. Masalah yang akan dipecahkan disiapkan oleh guru dan siswa yang mencari solusinya.

Mengerjakan soal-soal dapat mengembangkan wawasan siswa akan pengetahuan. Pemberian soal juga memperhatikan tingkat kesulitannya. Pemberian soal dimulai dari soal yang rendah menuju soal yang sulit. Sehingga anak yang berkemampuan rendah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Startegi pembelajaran inkuiri menekankan anak untuk bertanya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan startegi pembelajaran inkuiri ini menekankan anak untuk aktif. Guru selalu memperhatikan anak-anak yang cenderung pasif dalam pembelajaran ini. Anak yang pasif diberikan pancingan-pancingan tersendiri agar mereka terlatih untuk berpikir.

⁶Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 199

Menurut Rostiyah, Modifikasi inkuiri dimaksudkan dalam pembelajarannya guru hanya menyediakan masalah-masalah dan menyediakan alat atau bahan yang diperlukan untuk memecahkan masalah secara perorangan maupun kelompok. Bantuan yang bisa diberikan harus berupa pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan siswa untuk berpikir dan menemukan penelitian yang tepat.⁷ Guru MIN Rejotangan sering menggunakan metode diskusi, karena anak lebih mudah mengupas semua persoalan. Interaksi dapat digunakan sebagai pengembangan berpikir siswa. Interaksi ini membuat anak bertukar wawasan dan bertukar pengalaman yang digunakan sebagai titik akhir pemecahan masalah.

Dalam pembelajarannya sebagian besar guru MIN Rejotangan mengajak siswanya untuk aktif dengan memberikan pancingan berupa persoalan atau tema yang akan dipelajari. Dengan mereka tahu temanya guru melakukan diskusi bersama untuk mengupas persoalan yang ada dalam tema. Misalnya materi perpindahan kalor, guru mengajak siswa untuk mengetahui apa itu kalor, bagaimana cara perpindahannya, dan apa saja contoh dikehidupan sehari-hari.

Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Sering terjadi kemacetan berinkuiri adalah manakala siswa tidak apresiatif terhadap pokok permasalahan. Tidak apresiatif itu biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala ketidahbergairahan belajar. Untuk

⁷ Rostiyah, *Strategi Belajar ...*, hal.77

mengatasi hal tersebut guru terus menerus memberikan dorongan kepada siswa melalui penyuguhan pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa sehingga terangsang untuk berpikir.

Menerapkan pembiasaan untuk siswa mengembangkan kemampuan berpikir ini sangat sulit diterapkan. Siswa yang kurang apresiatif dalam kegiatan Tanya jawab biasanya cenderung menerima semua informasi dari guru, ini membuat mereka malas untuk berpikir. Dengan mengambil minat belajar siswa, mudah untuk mengajak siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya. Siswa yang memiliki ketertarikan dalam belajar, mereka dengan mudah dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Mulyono, strategi ini menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.⁸ Hal itu selaras dengan guru memberikan pembelajaran yang berkesan siswa dapat mengingat materi dengan tahan lama. Guru sering memberikan motivasi dan nasihat untuk siswa agar mereka termotivasi dalam belajarnya. Walaupun guru memberikan materi yang panjang, namun motivasi siswa kurang maka minat akan belajarnya juga tidak tumbuh.

Motivasi ini diberikan diawal kegiatan pembelajaran. Terlebih dahulu siswa diberikan tujuan pembelajaran dari materi yang dipelajari. Dengan itu siswa akan mengetahui arah mana mereka akan berjalan. Kegiatan pembukaan ini harus dilakukan dengan maksimal. Karena pada tahap ini guru meraih

⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran....*, hal. 72-73

ketertarikan siswa dalam belajar. Ketika minat siswa tumbuh materi yang dipelajari akan mudah dipahami oleh siswa.

3. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Min Rejotangan Tulungagung

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. Strategi pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik bekerja sama untuk menemukan dan merumuskan alternative pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.⁹

Hamruni menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran dalam kegiatan kelompok membantu antarbpeserta didik dapat saling membelajarkan melalui bertukar pikiran, pengalaman maupun gagasan. Aspek tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.¹⁰ Hal itu selaras dengan pemberian guru dalam kegiatan bekerja sama di kelompok dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas

⁹ Solihatin, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 105

¹⁰ Hamruni, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 119-120

dalam belajarnya. Produktivitas ditunjukkan dengan keaktifan siswa ketika bekerja dalam kelompok berbeda ketika mereka bekerja secara individu. Interaksi dengan teman-temannya akan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Minat itu akan berujung pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung pada usaha yang dilakukan oleh setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan. Guru dalam kegiatan kelompok ini menjadi moderator yang mengarahkan jalannya diskusi. Guru mengatur jalannya diskusi agar semua kelompok dapat terarah sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan anggota kelompok yang anggotanya dipilih secara heterogen. Tugas kelompok tidak bisa diselesaikan jika ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerjasama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang baik diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

Guru tidak hanya memperhatikan yang berkemampuan tinggi, namun harus lebih terfokus untuk siswa yang berkemampuan rendah. Siswa yang berkemampuan rendah akan cenderung dalam perilaku yang pasif dan terkucilkan dalam kelompok. Untuk itu guru harus membimbingnya dengan menyadarkan akan tugasnya dalam kelompok. Untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas dalam kelompok diberikan teguran dan motivasi agar mereka aktif dalam menghidupkan diskusi kelompoknya.

Menurut Wina Sanjaya, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan kelompok. Penilaian individu bisa berbeda akan tetapi penilaian kelompok akan harus sama.¹¹ Hal ini dilakukan guru dengan memantau terus gerak gerik siswa dalam kerja kelompok. Teguran juga diperlukan untuk menegur siswa yang tidak ikut dalam kerja kelompok. Pemberian teguran dilakukan dengan halus tanpa menyinggung perasaan siswa. Peneguran ini dilakukan agar siswa tetap fokus pada tugas yang diberikan dalam kelompok.

Setelah diskusi selesai siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi dengan metode Tanya jawab. Siswa yang ditunjuk untuk mengkomunikasikan hasilnya adalah siswa yang pasif. Sebenarnya siswa yang pasif itu perlu diperhatikan dan dianggap bahwa mereka bisa. Dengan pembiasaan itu lama

¹¹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran . . .*, hal. 246

kelamaan mereka akan berubah dan mau berpendapat tanpa diberikan pancingan. Metode Tanya jawab ini bertujuan untuk menghidupkan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh penilaian di akhir kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Hamruni, beliau menyatakan bahwa Penilaian dalam startegi kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Hasil akhir setiap siswa memiliki nilai sama dalam kelompoknya karena nilai kelompok adalah nilai bersama dari hasil kerja sama setiap anggotanya.¹²

¹² Hamruni, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 127-129